

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI DENGAN MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII SMP NEGRI II WALENRANG

Yolan, Suparman, Besse Herdiana, Muhammad Nuruahmad
Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Muhammadiyah Makassar
yolan@yahoo.co.id, suparman@uncp.ac.id, besse@uncp.ac.id, ahmad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membuat karangan argumentasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri II Walenrang. Penetapan sampel dengan menggunakan jumlah keseluruhan populasi yakni sebanyak 11 orang siswa. Penarikan sampel menggunakan *Total Sampling Technique*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan situasi sampel yang sedang diteliti. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis paragraph argumentasi dengan menggunakan penerapan media gambar siswa SMP Negeri 1 Walenrang pada pertemuan I belum meningkat, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan II. Pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 90% atau 10 siswa yang mencapai nilai 70 ke atas, kemudian 4% atau 1 siswa yang memperoleh nilai di bawah 70.

Kata Kunci: *karangan argumentasi, media gambar*

PENDAHULUAN

Berbahasa merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kebersamaannya dengan manusia lain untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat berupa bahasa lisan, maupun bahasa tulis. Melalui bahasa seseorang juga dapat mengemukakan perasaan, bagi kaum pelajar. Kegiatan ini tidak hanya diperlukan pada saat mengenyam pendidikan saja melainkan lebih dari itu bahwa menulis sangat penting untuk kehidupan sesudahnya, yakni kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, perlu kiranya penanaman pembelajaran di sekolah mempertimbangkan aspek perkembangan potensi dan kreativitas siswa dalam menulis.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Di banding ketigakemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Maka dari itu, agar menjadi sebuah karangan yang runtut dan padu, haruslah terjalin baik antara unsur bahasa maupun unsur isi (Nurgiyantoro, 2009: 296).

Berbicara tentang menulis dalam berbahasa bukan hal yang baru bagi kehidupan manusia. Setiap manusia beraktivitas pasti memahami dan menggunakan bahasa dalam menyampaikan informasi, baik secara lisan maupun tertulis. Jadi, dapat dipertegas bahwa menulis merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia karena dengan menulis, seseorang dapat menyampaikan informasi kepada orang lain secara tertulis, terutama pada jarak jauh. Sebab pada saat seseorang menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain yang berjauhan, informasi bisa disampaikan dalam bentuk tulisan. Jika ditinjau secara umum, tulisan dapat diartikan sebagai alat komunikasi secara tertulis. Dengan tulisan orang dapat menyampaikan ucapan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Jadi, keterampilan menulis itu sangat penting bagi manusia. Maka dari itu, sejak orang masuk sekolah, sudah diajarkan cara menulis dan pentingnya keterampilan menulis

Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan lain, di antaranya adalah kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan katakata dalam bentuk kalimat yang tepat, serta menyusunnya dalam suatu paragraf. Hal semacam ini sering dikenal dengan kegiatan mengarang. Tulisan merupakan salah satu alat komunikasi karena tulisan adalah hasil suatu kegiatan menulis. Dengan demikian, tulisan merupakan salah satu alat komunikasi dengan menggunakan media bahasa tulis. Walaupun saling berkaitan dengan bahasa lainnya, kegiatan menulis dapat dibedakan berdasarkan sifat-sifatnya, yaitu menulis bersifat ekspresif, menulis bersifat produktif, dan menulis bersifat aktif. Oleh karena itu, komunikasi melalui tulisan itu bersifat tidak langsung, sehingga penulis tidak dapat menjelaskan sesuatu yang diekspresikan dengan unsur-unsur pembantu komunikasi lainnya. Ketidaktunggalan komunikasi antara penulis dan pembaca tersebut mereka dapat menuntut kemampuan yang tinggi pada penulis untuk memunculkan pemahaman pada benak pembaca hanya dengan menggunakan sistem lambang atau tanda permainan angka dan kata secara tertulis. Dalam kegiatan menulis, khususnya di SMP, keterampilan menulis sangat diharapkan. Karena sekarang ini, banyak siswa yang tidak terampil dalam kegiatan menulis karena dipengaruhi oleh alat media seperti komputer atau laptop.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tingkat SMP, khususnya mata pelajaran keterampilan menulis, guru belum menggunakan pendekatan kontekstual. Karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kontekstual untuk meneliti kemampuan menulis siswa SMP. Karena menulis merupakan sebuah keterampilan dimana kemampuan menulis akan meningkat apabila sering berlatih. Salah satu media pembelajaran yang menarik perhatian dan dapat membantu siswa dalam kegiatan menulis karangan adalah media gambar atau media gambar kartun rangkai. Anak-anak pada dasarnya menyukai hal-hal yang lucu. Hal itu bisa diketahui dalam proses sehari-hari bahwa berkelakar merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh siswa, bahkan oleh semua orang, untuk meredakan ketegangan. Dengan menerapkan media gambar di harapkan dapat menumbuhkan rangsangan bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan karangan argumentasi.

Keterampilan berbahasa terdiri atas beberapa aspek, yaitu menyimak/mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Perkembangan berbahasa terus meningkat sejalan dengan umur dan pengalaman dalam lingkungan dan disekolah. Awal masuk sekolah dasar seseorang sudah diajarkan keterampilan menulis, karena menulis adalah suatu alat komunikasi secara tertulis. Menulis merupakan suatu proses kreatifitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada di dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis adalah suatu bentuk berfikir yang dituangkan dalam kata-kata yang mudah dipahami dan mudah dimengerti.

Menulis tidak jauh berbeda dengan mengarang, kedua-duanya sama-sama pengungkapan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menurut Mc Crimmon dalam St. Y. Slamet (2008: 141), menulis merupakan sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sistem tanda konvensional.

Istilah menulis didekatkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah sedangkan istilah mengarang didekatkan pada proses kreatif yang berjenis kreatif nonilmiah. Kegiatan menulis dan mengarang pada dasarnya sama karena menulis sama dengan mengarang karena seseorang dapat menyusun atau merangkai kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, menyusun paragraf menjadi tulisan kompleks yang menyusun pokok

persoalan.

Menurut Nurgiyantoro (2009:298) menyatakan, “Menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa”. Secara umum menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami. Menulis juga merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Dapat dikatakan bahwa menyalin atau mengkopi huruf-huruf ataupun dalam menyusun suatu naskah dalam huruf-huruf tertentu untuk dicetak bukanlah menulis kalau orang-orang tersebut tidak memahami tersebut beserta representasinya (Tarigan, 2008: 22). Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kalimat dalam bentuk tulisan dan disampaikan kepada orang lain agar orang lain (pembaca) mengerti maksud dari penulis.

Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan pada pelajar berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi seseorang dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Tulisan dapat membantu seseorang untuk menyelesaikan pikiran-pikiran mereka tidak jalan, seseorang menemukan apa yang sebenarnya mereka pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual. Menulis adalah suatu bentuk berpikir tetapi justru berpikir bagi pembaca tertentu dan bagi waktu-waktu tertentu.

Salah satu contoh media gambar yang cukup unik untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan adalah gambar kartun. Kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat. Walaupun terdapat sejumlah kartun yang berfungsi untuk membuat orang tersenyum, seperti halnya kartun-kartun yang dimuat di surat kabar. Kartun sebagai alat bantu mempunyai manfaat penting dalam pengajaran, terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan dalam satu urutan logis atau mengandung makna. Sudjana (2005:44), “Pengertian kartunstrip adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang atau gagasan yang dirangkai sehingga mengandung makna.”

Kartun yang baik hanya mengandung satu gagasan saja. Ciri khas kartun adalah memakai karikatur, sindiran yang dilebih-lebihkan, perlambang dan humor pilihan. Humor sering dan biasa membuat orang tertawa, terutama dalam kartun-kartun yang berisi pertentangan politik bagi para pembaca surat kabar. Kekuatan kartun untuk mempengaruhi pendapat umum, terletak pada kekompakkannya, penyederhanaan isinya, dan perhatian yang sungguh-sungguh yang dapat dibangkitkan secara tajam melalui gambar-gambar yang mengandung humor. Ciri kartun lainnya adalah melukiskan suatu pola pengkritikan terhadap individu-individu dalam arti untuk memperoleh isu-isu yang penting.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah penelitian Kualitatif untuk menjelaskan serta menguraikan kemampuan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VII SMPN II Walenrang.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri II Walenrang

tahun ajaran 2019/2020.

2. Sampel

Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini yakni sampling purposive dengan menentukan criteria responden yang akan di ambil sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan keadaan di tempat penelitian. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009:308).

Adapun teknik yang digunakan sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi menurut Burhan Bungin (2012:190-191) ada dua tipe, yakni observasi tidak langsung dan observasi partisipan. Observasi tidak langsung adalah observasi dimana seorang peneliti tidak masuk ke dalam masyarakat tersebut. Bisa saja ia hanya melihat dengan sepasang matanya mengenai kegiatan dan benda-benda budaya atau dibantu dengan alat-alat lain seperti kamera. Sedangkan observasi partisipan adalah pengamatan langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi tidak langsung.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui serangkaian kegiatan tanya-jawab atas beberapa pertanyaan yang kemudian memberikan data atas masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Menurut Burhan Bungin (2012:67) ada dua tipe wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, karena dengan wawancara mendalam bisa digali mengenai apa yang tersembunyi di sanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa depan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi (Sugiyono, 2009: 329). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto- foto atau gambar-gambar dan arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2009:336).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif

menurut Miles dan Hubberman. Menurut Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Hubberman, yaitu (Sugiyono, 2009:337-345) :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan, yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Milles dan Hubberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisa data kualitatif menurut Milles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN

Kemampuan siswa meningkat pada proses pembelajaran menulis paragraph argumentasi dengan menggunakan media gambar. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada hasil posttest atau pertemuan II. Keterampilan menulis siswa meningkat pada pertemuan II diiringi dengan peningkatan rata-rata keseluruhan indikator yang terdapat dalam belajar. Penelitian diakhiri pertemuan II karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Seiring dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis paragraph argumentasi karena terdapatnya sikap antusias, memperhatikan penjelasan guru.

Pertemuan I

Dari data yang di dapat bahwa hasil pertemuan I, siswa tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase rata-rata 63%, siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase sebanyak 36%, Tabel tersebut hanya menerangkan hasil jawaban siswa secara keseluruhan dari jumlah siswa pada pertemuan I dan II, yang mana dari 100% jawaban siswa, rata-rata 63% menjawab seperti yang sudah dipaparkan pada tabel pertemuan I.

Dalam penelitian ini pada pertemuan I masih banyak ditemukan kekurangankekurangan, antara lain:

- a) Masih ada beberapa siswa yang sulit memahami menulis paragraph argumentasi.
- b) Beberapa siswa kesulitan memahami perlunya kemampuan menulis paragraph argumentasi.
- c) Siswa sudah lumayan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, namun masih perlu ditingkatkan lagi agar hasil belajar lebih maksimal.

Pertemuan II

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis siswa harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata. Menulis juga merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung yang membutuhkan pemikiran yang tidak mudah, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak. Keterampilan menulis bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Pada dasarnya siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraf argumentasi dibandingkan paragraf lainnya.

Dalam silabus pelajaran bahasa Indonesia. Dengan kompetensi dasar 12.1 menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi. Kebanyakan siswa masih belum memahami menulis paragraf argumentasi dan masih bercampur-campur dengan paragraf lainnya. Selain itu, kesesuaian antara judul karangan yang dibuat dengan tema dan isi kurang tepat, begitu juga menuangkan ide dan pendapat masih kurang, bahkan ada yang tidak mengena dengan pengertian argumentasi, ciri-ciri paragraf argumentasi yang meyakinkan pembaca, berusaha membuktikan kebenaran suatu pendapat, belum tepat dalam mengubah pandangan pembaca, kurang menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian

Dari data yang di dapat bahwa hasil pertemuan II, siswa tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase rata-rata 90%, Tabel tersebut hanya menerangkan hasil jawaban siswa secara keseluruhan dari jumlah siswa pada pertemuan pertama dan kedua, yang mana dari 100% jawaban siswa, dengan demikian pada pertemuan II ini siswa sudah mamapu memahami menulis paragraph argumentasi secara klasikal melalui media gambar. Menurut hasil observasi, siswa lebih memahami materi menulis paragraph argumentasi dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan data hasil belajar dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis paragraph argumentasi.

Dari hasil penelitian dan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti pada kegiatan yang meliputi observasi, pertemuan I dan pertemuan II, dapat disimpulkan terdapat perbedaan secara signifikan, nilai tes menulis paragraph argumentasi siswa sebelum menggunakan media gambar dan sesudah menggunakan media gambar. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa, penggunaan media pembelajaran seperti media gambar dapat berpengaruh dalam meningkatkan nilai hasil belajar siswa, terutama pada kemampuan menulis paragraf argumentasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis paragraph argumentasi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor siswa terhadap media gambar (90%) siswa yakin lebih bertambah pemahaman menulis paragraph argumentasi dengan menggunakan media gambar. Jika ditinjau dari setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian mengalami peningkatan, hasil pada pertemuan I, dengan persentase rata-rata 63%, siswa yang belum tuntas sebanyak 36%. hasil pertemuan II, siswa tuntas dengan persentase rata-rata 90%. Selain itu dapat terlihat pada lembar observasi

yang sesuai dengan skala penilaian yang ditetapkan menunjukkan peningkatan, yaitu pada pertemuan I jumlah rata-rata dikategorikan prestasi tingkat rendah sedangkan pada pertemuan II terdapat peningkatan dengan prestasi tingkat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis paragraph argumentasi dengan menggunakan penerapan media gambar siswa SMP Negeri 1 Walenrang pada pertemuan I belum meningkat, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan II. Pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 90% atau 10 siswa yang mencapai nilai 70 ke atas, kemudian 4% atau 1 siswa yang memperoleh nilai di bawah 70. Jadi, hasil tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi melalui penerapan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Dewantara Ki Hajdar. *Karya Ki Hadjar Dewantara Cetakan Kedua*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Freire Poulou. *Politik Pendidikan Kebudayaan Kekuasaan dan Pembebasan*. Yogyakarta: Read dan Pustaka Pelajar. 2007.
- Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005.
- Nurhayati, dkk. *La Galigo Menelusuri Jejak Warisan Sastra Dunia*. 2003.
- Papalia Diane, Wendkos Sally, Duskin Ruth. *Human Development Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Pidarta Made. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007.
- Rohman Saifur. *Hermeneutik Panduan ke Arah Desain Penelitian dan Analisis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Sabdullah Uyoh. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfa Beta. 2010.